INTERAKSI SOSIAL SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH DENGAN MASYARAKAT MUHAMMADIYAH DI PRENGGAN KOTAGEDE YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun oleh:

Bahrudin Yusuf
NIM 17107020055

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Bahrudin Yusuf
NIM	: 17107020055
Jurusan	: Sosiologi
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian ini merupakan hasil karya saya dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sesuai sumber yang jelas.

Jika di kemudian hari terbukti bahwa karya ini merupakan karya plagiasi, maka saya bersedia untuk dicabut nilai Tugas Akhir ini dan bersedia mendapatkan sanksi yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh Dosen Pembimbing Skripsi, Dosen Penguji, dan Kaprodi Sosiologi.

Yogyakarta, 14 Desember 2022

Yang menyatakan,

Bahrudin Yusuf
17107020055

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Bahrudin Yusuf
NIM : 17107020055
Prodi : Sosiologi
Judul : Interaksi Sosial Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah dengan Masyarakat Muhammadiyah di Prenggan Kotagede Yogyakarta

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi.

Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikan atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 14 Desember 2022
Pembimbing,

Ui Ardaninggar Luhtitianti, M.A.
NIP. 19850407 201801 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1258/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : INTERAKSI SOSIAL SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH DENGAN MASYARAKAT MUHAMMADIYAH DI PRENGGAN KOTAGEDE YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BARUDIN YUSUF
Nomor Induk Mahasiswa : 17107020055
Telah diujikan pada : Jumat, 16 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Ui Ardaninggar Luhtitianti, M.A.
SIGNED

Valid ID: 63ac188f9ffd3

Penguji I

Dr. Yayan Suryana, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 63ac2c543cb65

Penguji II

B.J. Sujibto, S.Sos., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63ac0a4ee133c

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Desember 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 63ad20719b72e

HALAMAN MOTTO

Involve Allah in your every step

"Libatkan Allah dalam setiap langkahmu"

"Hadapi~Nikmati"

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Almamater Program Studi Sosiologi
2. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Untuk kedua orang tua saya
4. Dosen Pembimbing saya
5. Teman-teman Sosiologi angkatan 2017
6. Semua pihak yang telah membantu peneliti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Interaksi Sosial Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah dengan Masyarakat Muhammadiyah di Prenggan Kotagede Yogyakarta*. **S**alawat serta salam semoga terlimpah curah kepada Nabi Muhammad saw, keluarga, dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini penulis ajukan guna memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana di program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini banyak pihak yang ikut berkontribusi baik dalam bentuk doa, motivasi, masukkan, dan saran. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu dan Bapak saya yang selalu memberikan motivasi dan semangat.
2. Semua keluarga saya yang selalu mendoakan kelancaran.
3. Seseorang yang selalu menemani saya sampai akhir.

Terima kasih juga saya sampaikan kepada pihak-pihak yang selalu memberikan kontribusi pada penulisan skripsi ini:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
2. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A. selaku ketua Program Studi Sosiologi.
3. Ibu Ui Ardaninggar Luhtitianti, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Dr. Yayan Suryana, M.Ag. dan Bapak B.J. Sujibto, S.Sos., M.A. selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran pada penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Sosiologi yang saya kagumi, namun tidak bisa saya sebutkan satu per satu, yang telah memberikan ilmunya juga berbagai teoritis sebagai modal untuk menulis skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Kepada seluruh civitas akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora khususnya Prodi Sosiologi angkatan 2017 yang sudah menjadi teman seperjuangan dalam perjalanan memperoleh ilmu.

Akhir kata, pinta maaf saya sampaikan, karena masih terdapat kekurangan dalam penulisan ini, pendek kata masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 14 Desember 2022

Penyusun

Bahrudin Yusuf

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ii

NOTA DINAS PEMBIMBING iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

ABSTRAK xv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 6

E. Tinjauan Pustaka 7

F. Landasan Teori 13

1. Pengertian Interaksi Sosial 13

2. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial 17

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial 19
G. Metode Penelitian..... 22
1. Jenis Penelitian..... 22
2. Lokasi Penelitian..... 23
3. Sumber Data..... 23
4. Teknik Pengumpulan Data..... 25
5. Teknik Analisis Data..... 28
H. Sistematika Penulisan 29
BAB II LATAR LOKASI PENELITIAN 31
A. Letak Geografis..... 31
B. Profil Pondok Pesantren Nurul Ummah..... 34
C. Profil Masyarakat Muhammadiyah Kalurahan Prenggan 41
D. Profil Informan..... 48
BAB III DATA LAPANGAN 49
A. Proses Interaksi Sosial Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah dengan Masyarakat Muhammadiyah Kalurahan Prenggan 49
B. Bentuk Interaksi Sosial Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah dengan Masyarakat Muhammadiyah Kalurahan Prenggan 55
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN..... 61
A. Proses Interaksi Sosial Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah dengan Masyarakat Muhammadiyah Kalurahan Prenggan 61
1. Kontak Sosial 61
2. Komunikasi Sosial 64

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Bentuk Interaksi Sosial Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah dengan Masyarakat Muhammadiyah Kalurahan Prenggan 66
1. Interaksi Sosial Asosiatif..... 67
2. Interaksi Sosial Disosiatif 69
BAB V PENUTUP..... 71
1. Kesimpulan 71
2. Rekomendasi 72
DAFTAR PUSTAKA 73
LAMPIRAN..... 77
CURRICULUM VITAE 94

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Periode Kepengurusan Yayasan Pendidikan Bina Putra 37

Tabel 2: Periode Kepengasuhan PP Nurul Ummah 37

Tabel 3: Jumlah Santri Menetap 41

Tabel 4: Jumlah Penduduk RT 27 Berdasarkan Jenis Kelamin 42

Tabel 5: Pekerjaan Penduduk RT 27..... 42

Tabel 6: Agama Penduduk RT 27..... 43

Tabel 7: Tempat Ibadah di Kalurahan Prenggan..... 44

Tabel 8: Kontak Sosial Antara Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah dan Masyarakat Muhammadiyah Prenggan..... 63

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Komponen Analisis Data Kualitatif 29

Gambar 2: Peta Wilayah Kalurahan Prenggan..... 32

Gambar 3: Piagam Pendirian PP Nurul Ummah..... 36

Gambar 4: Papan Nama Pondok Pesantren Nurul Ummah 38

Gambar 5: Papan Nama PRM Prenggan..... 45

Gambar 6: Susunan PRM Prenggan..... 46

Gambar 7: Keadaan di Pos Ronda RT 27 Kalurahan Prenggan..... 54

Gambar 8: Suasana Acara Haul KH. Asyhari Marzuqi, Lc. 56

Gambar 9: Pertemuan Santri dengan Masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Ummah..... 58

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

A. Pedoman Pertanyaan 77

B. Penyajian dan Reduksi Data Hasil Wawancara 79

C. Penyajian dan Reduksi Data Hasil Observasi 90

D. Foto Penelitian 91

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Desa Prenggan mempunyai keberagaman yaitu NU dan Muhammadiyah dan mayoritas mereka Muhammadiyah. Kedua organisasi ini memiliki pandangan yang berbeda mengenai ibadah. Ditengah-tengah masyarakat Prenggan yang mayoritas Muhammadiyah terdapat sebuah pondok pesantren yang mengikuti paham *Nahliyin* (NU) yaitu Pondok Pesantren Nurul Ummah sehingga menarik untuk dikaji lebih dalam bagaimana proses dan bentuk interaksi sosial santri Pondok Pesantren Nurul Ummah dengan masyarakat Muhammadiyah di Kalurahan Prenggan Kotagede Yogyakarta.

Studi ini dilakukan di Kalurahan Prenggan Kotagede Yogyakarta, tempat Pondok Pesantren Nurul Ummah dan masyarakat Muhammadiyah berada, yang mempergunakan pendekatan riset kualitatif dengan jenis riset lapangan. Penelitian ini menggunakan teori dari Gillin dan Gillin yaitu Interaksi sosial sebagai alat untuk menganalisis fenomena sosial di tempat tersebut. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan nalar induktif yang didukung oleh teknik analisis data kualitatif model interaktif Miles & Huberman.

Hasil studi memperlihatkan berikut ini. (1) Proses interaksi sosial santri Pondok Pesantren Nurul Ummah dengan masyarakat Muhammadiyah Kalurahan Prenggan terjadi dengan cara kontak sosial dan komunikasi sosial. Kontak sosial terjadi secara fisik formal, fisik nonformal, nonfisik formal, dan nonfisik nonformal, yang terbentuk dari orang per orang, orang per orang dengan kelompok atau sebaliknya, dan kelompok dengan kelompok. Komunikasi sosial dilakukan dalam cara komunikasi verbal, nonverbal, dan tulisan. (2) Interaksi sosial santri Pondok Pesantren Nurul Ummah dengan masyarakat Muhammadiyah Kalurahan Prenggan terjadi dalam dua bentuk, yaitu asosiatif dan disosiatif. Interaksi asosiatif berupa kerja sama, akomodasi, dan akulturasi, sedangkan interaksi disosiatif berupa kontravensi.

Kata Kunci: Interaksi sosial, santri Pondok Pesantren Nurul Ummah, masyarakat Muhammadiyah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Telah dipahami bahwa manusia tidak akan mampu hidup sendirian. Manusia mesti memerlukan orang lain dalam mencukupi keperluan hidupnya. Hidup manusia berkelompok dan bermasyarakat. Oleh karenanya, manusia tidak dapat menghindari interaksi. Yang paling penting dalam interaksi sosial ialah sepanjang individu atau kelompok tersebut menyadari diri sendiri. Terdapat 2 kebolehjadian dari perilaku individu atau kelompok, yakni memiliki peran selaku akseptor yang stagnan dalam hubunganya dengan sanggahan definit atau selaku partisipan yang bergas dalam interaksi itu. Bahkan, individu terukur dalam hubungan sosialnya dengan seberapa besar mereka berupaya untuk memperbaiki sikap, pengaruh-memengaruhi dan berapa besar kewajibannya untuk menjaga konstelasi itu.[1]

Untuk hal tersebut, manusia membutuhkan agama sebagai pedoman hidup. Agama ialah sebuah kepercayaan manusia kepada sebuah adi daya yang mengungguli dari dirinya. Di dalam agama, manusia dapat mencari ketenangan hati dan mencari pemuas kebutuhan emosional yang dimanifestasikan dalam wujud pemujaan dan pemuliaan.[2] Hanya saja, agama Islam memiliki sejumlah aliran yang sudah tersebar luas di berbagai pelosok dunia, termasuk di Indonesia.

[1] Sya'roni, "Interaksi Sosial Antarkelompok Etnik," *Jurnal Kontekstual* 23(1) (2008), hlm. 35.
[2] Ahmad Nira Permata, *Metodologi Studi Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 14.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Agama Islam yang ada di Indonesia mempunyai dua organisasi terbesar, yakni NU (Nahdlatul Ulama) dan Muhammadiyah. Hubungan antara kedua organisasi itu kerapkali menemui ketegangan dalam kehidupan sosial karena terdapat differensiasi ciri khas masing-masing. NU disebut kelompok Islam 'tradisional', sedangkan Muhammadiyah disebut kelompok Islam 'modernis'. Ketegangan yang seringkali muncul antara Muhammadiyah dan NU bukan bersumber dari organisasi, melainkan terlahir di lingkaran jamaahnya yang melaksanakan persepsi budaya selaku jamaah "Muhammadiyah" atau "Nahdliyin" (terma jamaah NU).[3]

Mengenai hal tersebut, heterogenitas yang terjadi seharusnya memandu kita untuk harga-menghargai dan memiliki sikap toleran sehingga akan terlahir sebuah keguyuban yang baik melalui hubungan sosial walaupun tidak menafikan adanya konflik yang mengatasnamakan agama dan organisasi. Meskipun demikian, masih banyak juga masyarakat dengan organisasi keagamaan yang berbeda-beda yang mampu memunculkan situasi yang rukun, slaing membahu dalam kerja sama, dan berelasi baik melalui hubungan sosial yang tertata.

Sebagaimana kehidupan masyarakat di Kapanewon Kotagede Kalurahan Prenggan, mereka memiliki keanekaragaman atau aliran keagamaan yang berbeda, yakni sebagai pengikut NU dan pengikut Muhammadiyah. Kedua pengikut organisasi tersebut sampai saat ini terkadang masih menemui perseteruan, seperti tahlilan, penentuan awal

[3] Usisa Rohmah, "Interaksi Sosial Warga NU dan Muhammadiyah Studi Kasus di Desa Punduhsari," *Journal of Government (Kajian Manajemen Pemerintahan dan Otonomi Daerah)* 1(2) (2016), hlm. 23.

Ramadan, penetapan Hari Raya, dan perbedaan lainnya. Perseteruan yang terlahir pada masyarakat pengikut kedua organisasi ini saling bersikukuh dengan pandangannya masing-masing. Walaupun demikian, masyarakat di Kalurahan Prenggan masih menunjukkan hubungan sosial yang baik dengan adanya perbedaan tersebut.

Kalurahan Prenggan Kapanewon Kotagede merupakan salah satu kalurahan dari sekian banyak kalurahan di Kota Yogyakarta. Sebagian besar masyarakat Kalurahan Prenggan beragama Islam pengikut Muhammadiyah. Kawasan ini adalah wilayah padat penduduk dan banyak perantau yang tinggal di Kalurahan Prenggan untuk mencari nafkah atau masih dalam menempuh pendidikan.

Diskusi mengenai Muhammadiyah di Kalurahan Prenggan tidak terlepas diskusi mengenai kondisi Muhammadiyah di Kotagede secara umum. Terungkap dalam buku *Pendidikan Muhammadiyah dan Perubahan Sosial* bahwa sebagian besar masyarakat muslim di Kotagede adalah pengikut organisasi Muhammadiyah. Kotagede merupakan salah satu pusat dari persebaran paham tersebut[4]. Bahkan, jika kita ingin melihat Muhammadiyah di Kotagede, maka kita dapat melihat Muhammadiyah di Kalurahan Prenggan, sebagaimana yang dikatakan oleh H. Darwinto Nawawi, Ketua PCM (Pimpinan Cabang Muhammadiyah) Kotagede.

> Kalau ingin melihat Muhammadiyah di Kotagede, sebetulnya kita bisa melihat PRM (Pimpinan Ranting Muhammadiyah) Prenggan. Itulah Muhammadiyah Kotagede dalam *scope* yang lebih kecil. Segala

[4] M. Amin Rais, *Pendidikan Muhammadiyah dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: PLP2M, 1985), hlm. 13.

kegiatannya, segala aktivitasnya, dan segala liku-likunya merupakan potret PCM (Pimpinan Cabang Muhammadiyah) Kotagede.[5]

Di tengah-tengah mayoritas masyarakat Kalurahan Prenggan sebagai pengikut Muhammadiyah, berdiri PPNU (Pondok Pesantren Nurul Ummah). Pondok pesantren ini bermazhab Syafi'iyah Asya'ariyah Nahdlatul Ulama. Artinya, secara kultural, Pondok Pesantren Nurul Ummah ini adalah pengikut NU. Pondok Pesantren Nurul Ummah didirikan oleh KH. Ahmad Marzuqi Romli. Beliau adalah seorang mursyid Thariqah Syatariyah yang berusul dari Giriloyo, Wukirsari, Imogiri, Bantul, DI Yogyakarta. Pondok pesantren tersebut didirikan pada tanggal 9 Febuari 1986.[6] Pendirian Pondok Pesantren Nurul Ummah ini diharapkan dapat menjadi sebuah ladang keilmuan agama Islam dan mampu memancarkan percikan cahaya yang mencerahi semua umat dalam kedamaian dunia maupun akhirat.[7]

Pondok Pesantren Nurul Ummah ini cukup dinamis dan adaptif dalam mengembangkan dan memajukan agama Islam. Hal tersebut dapat dicermati dari dua gerakan keagamaan yang hidup bersama dalam sekawasan, yaitu Pondok Pesantren Nurul Ummah yang berlatar NU terletak di tengah-tengah masyarakat Kalurahan Prenggan yang mayoritas berpaham Muhammadiyah.

Walaupun perselisihan-perselisihan kecil masih saja terjadi dan tidak bisa dihindari, seperti perbedaan dalam perayaan Hari Raya, namun secara umum interaksi sosial antara para santri Pondok Pesantren Nurul Ummah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[5] ICH Studio, "PRM Prenggan: Profil Ranting Muhammdiyah" (ICH Studio, 2018), https://www.youtube.com/watch?v=OEn88J_4nXM.
[6] Tim Revisi, "Profil Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta" (Pengurus Pondok Pesantren Nurul Ummah, 2022).
[7] Muntaha, "Tradisi Ngalap Berkah di Dunia Pesantren" (Skripsi Fakultas Sosial dan Humaniora Universitasa Islam Negeri Yogyakarta, 2020).

selaku pengikut NU dengan masyarakat Prenggan sebagai pengikut Muhammadiyah relatif baik. Hal ini terlihat dari sisi interaksi sosial mereka yang rukun. Ketika pondok pesantren mengadakan suatu kegiatan, seperti acara haul KH. Asyhari Marzuqi, Lc., masyarakat Prenggan diundang untuk mengikuti acara tersebut. Santri pondok pesantren pun terlibat dalam kegiatan yang diadakan oleh masyarakat Prenggan, seperti ronda malam atau kerja bakti membersihkan lingkungan.

Dari uraian itu, tergambar jelas bahwa Pondok Pesantren Nurul Ummah yang NU terletak di tengah-tengah masyarakat Kalurahan Prenggan yang Muhammadiyah. Walaupun demikian, interaksi sosial antara santri Pondok Pesantren Nurul dan masyarakat Prenggan tersebut cukup baik di tengah paham keagamaan yang berlainan di antara keduanya. Hanya saja, interaksi sosial antara keduanya perlu dikaji secara mendalam untuk mengetahui bentuk sesungguhnya dari hubungan sosial di antara keduanya. Oleh karena itu, studi ini perlu dilaksanakan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana proses interaksi sosial santri Pondok Pesantren Nurul Ummah dengan masyarakat Muhammadiyah di Kalurahan Prenggan Kotagede Yogyakarta?

2. Bagaimana bentuk-bentuk interaksi sosial santri Pondok Pesantren Nurul Ummah dengan masyarakat Muhammadiyah di Kalurahan Prenggan Kotagede Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, tujuan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui proses interaksi sosial santri Pondok Pesantren Nurul Ummah dengan masyarakat Muhammadiyah di Kalurahan Prenggan Kotagede Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk interaksi sosial santri Pondok Pesantren Nurul Ummah dengan masyarakat Muhammadiyah di Kalurahan Prenggan Kotagede Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Harapan hasil kajian ini adalah mampu menambah pengetahuan mengenai interaksi sosial, khususnya bagi Program Studi Sosiologi. Di samping itu, hasil kajian ini dapat juga digunakan oleh peneliti lain guna mendalami permasalahan interaksi antara santri dan masyarakat; antara NU dan Muhammadiyah, khususnya antara santri Pondok Pesantren Nurul Ummah dan masyarakat Muhammadiyah di Kalurahan Prenggan Kotagede Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Manfaat Praktis

Harapan kajian ini adalah mampu menyokong para penelaah, khususnya untuk dapat menjalin komunikasi yang baik di dalam perbedaan yang ada. Dengan adanya komunikasi yang baik, akan tercipta kerukunan antarumat beragama sehingga jauh dari terjadinya konflik sosial. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan pembelajaran agar dapat membangun hubungan sosial yang harmonis antarorganisasi keagamaan yang berbeda, khususnya organisasi keagamaan Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah.

E. Tinjauan Pustaka

Peneliti pada dasarnya telah melakukan studi pendahuluan dengan melaksanakan observasi terhadap objek studi kajian dan melakukan wawancara kepada santri dan masyarakat mengenai relasi sosial para santri Pondok Pesantren Nurul Ummah dengan masyarakat sekitar. Selanjutnya, mengkaji penelitian terdahulu sangat penting dilakukan untuk dijadikan sebagai acuan dan pedoman. Sesuai fokus penelitian, berikut sejumlah studi terdahulu yang relevan dengan kajian ini.

Pertama, riset yang ditulis oleh Adistya Iqbal Irfani, Moh Yasir Alimi, dan Rini Iswari yang berjudul *Toleransi Antarpenganut Nahdhatul Ulama, Muhammadiyah, dan Kristen Jawa di Batang*. Pendekatan yang dipergunakan dalam riset ini adalah riset kualitatif. Hasil yang didapatkan dari riset tersebut adalah toleransi antarpenganut NU, Muhammadiyah, dan Kristen Jawa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

terlihat bermacam wujud. Antara NU dan Kristen Jawa dalam wujud keterlibatan ketika tahlilan, sedangkan antarketiganya terlihat dalam wujud kerja bakti, sokong-menyokong dalam kegiatan hajatan, pernikahan baur, dan kunjung-mengunjungi saat terdapat yang menderita sakit. Faktor pendukung toleransi antara lain kultur toleransi yang telah lama terjalin, perkawinan antarpenganut yang mengalami diferensiasi, sosialisasi toleransi dalam keluarga, dan kepemimpinan pemerintahan desa yang memerhatikan urgensinya toleransi. Faktor penghalang toleransi berada pada diferensiasi pengikut NU dan Muhammadiyah dalam melakukan ibadah dan perkawinan lain kepercayaan.[8]

Perbedaan riset tersebut dengan yang akan peneliti kerjakan ialah pada fokus studi. Riset itu lebih terfokus pada toleransi sedangkan fokus peneliti yang akan lakukan adalah kajian interaksi sosial santri Pondok Pesantren Nurul Ummah dengan masyarakat Muhammadiyah di Prenggan Kotagede Yogyakarta. Selain itu, terdapat perbedaan juga dalam hal waktu dan lokasi penelitian.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Desika Fiorentina yang berjudul *Interaksi Sosial Umat Beragama dalam Organisasi Keagamaan Islam Muhammadiyah dan NU di Dusun Majatengah Desa Majatengah Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara*. Skripsi ini mempergunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dan teori interaksi sosial sebagai landasannya. Hasil dari riset ini memperlihatkan bahwa interaksi sosial umat

[8] Adistya Iqbal Irfani, Moh Yasir Alimi, dan Rini Iswari, "Toleransi Antarpenganut Nahdhatul Ulama, Muhammadiyah, dan Kristen Jawa di Batang," *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture* 5(1) (2013).

Islam dalam organisasi keagamaan Muhammadiyah dan NU mempunyai relasi paham- memahami dalam perbedaan dan saling bekerja sama ketika mengadakan acara. Walaupun ada beberapa persoalan berwujud persaingan ataupun kontroversi, relasi sosial yang tergambar lewat interaksi dari organisasi Muhammadiyah dan NU itu masih dapat berlaku berdekatan dan hidup dengan damai. Persoalan-persoalan kecil tidak menjadikan efek yang meluas hingga memunculkan persengkatan yang besar dan berkelanjutan. Hal tersebut menunjukkan bahwa interaksi sosial terbangun erat antara oragnisasi Muhammadiyah dan NU di Dusun Majatengah.[9]

Riset di atas dan yang akan peneliti kerjakan memiliki fokus kajian yang sama, yaitu tentang masalah interaksi sosial, namun berbeda pada subjek, lokasi, dan waktu penelitiannya.

Ketiga, penelitian yang disusun oleh Eka Yuniarti yang berjudul *Interaksi Sosial Santri Pondok Pesantren Al-Barokah dengan Masyarakat Muhammadiyah di Karangwaru, Tegal Rejo, Blunyah Rejo, Yogyakarta*. Pada penelitian ini, dijelaskan bahwa pondok tersebut berlatar belakang NU dan berada di tengah-tengah masyarakat yang mayoritas Muhammadiyah. Dengan demikian, santri pondok pesantren tersebut harus berhubungan atau berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya. Penelitian ini adalah riset kualitatif deskriptif. Hasil riset memperlihatkan bahwa wujud interaksi sosial antara santri pondok pesantren itu dengan masyarakat Muhammadiyah ialah

[9] Fiorentina Desika, "Interaksi Sosial Umat Beragama dalam Organisasi Keagamaan Islam Muhammadiyah dan NU di Dusun Majatengah Desa Majatengah Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara" (Skripsi: Progam Studi Agama-Agama Fakultas Usluhuddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021).

interaksi asosiatif. Interaksi sosial yang asosiatif tersebut mencakup kerja sama, akomodasi, dan asimilasi. Wujud interaksi ini mampu memperkuat kepaduan kehidupan antara santri pondok pesantren tersebut dengan masyarakat Muhammadiyah. Adapun efek dari interaksi antara santri dengan masyarakat Muhammadiyah di desa itu ialah terwujudnya kerukunan internal umat seagama, gaya hidup, dan perubahan sosial di desa itu.[10]

Riset di atas ini dengan peneliti yang akan kerjakan mempunyai persamaan pada fokus kajiannya yakni interaksi sosial namun terdapat perbedaan pada waktu dan tempat lokasi penelitiannya.

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Usisa Rohmah yang berjudul *Interaksi Sosial Warga NU dan Muhammadiyah: Studi Kasus di Desa Punduhsari*. Penelitian ini menggunakan landasan teori interaksi sebagai proses sosial menurut J.B. Chitambar. Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti tersebut yaitu terdapatnya inklusivitas golongan NU dan Muhammadiyah yang memengaruhi masyarakat untuk kenal-mengenal lebih intim dengan warga yang bermacam identitas kultur. Inklusivitas di antara pengikut NU dan Muhammadiyah menjadikan mereka saling berdialog mengenai diferensiasi Muhammadiyah dan NU untuk paham-memahami. Pemahaman itu selanjutnya menghilangkan pandangan negatif di antara kedua golongan itu. Makin lama diferensiasi identitas secara sadar mampu berterima dan tidak dipersoalkan lagi.[11]

[10] Eka Yuniarti, "Interaksi Sosial Santri Pondok Pesantren Al-Barokah dengan Masyarakat Muhammadiyah di Karangwaru, Tegal Rejo, Blunyah Rejo, Yogyakarta" (Skripsi pada Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).
[11] Rohmah, "Interaksi Sosial Warga NU dan Muhammadiyah Studi Kasus di Desa Punduhsari."

Walaupun sama dalam teori, penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan yang akan peneliti kerjakan, yaitu pada subjek, objek, dan waktu kajian.

Kelima, riset yang disusun oleh Wiwik Asfiyah dan Muhammad Turhan Yani yang berjudul *Interaksi Warga NU dan Muhammadiyah dalam Menjaga Kerukunan di Desa Mojopuro Wetan Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi warga NU dan Muhammadiyah di Desa Mojopurowetan terjalin dengan aktivitas sosial, misalnya kerja bakti, acara hajatan, peringatan Isra' Mi'raj, dan lain-lain. Untuk aktivitas keagamaan, khususnya mengenai khilafiyah, dilakukan secara tersendiri supaya tidak ada benturan atau kesalahartian yang memunculkan tegangan. Diferensiasi khilafiyah antara NU dan Muhammadiyah (niat salat, salat Jumat, qunut, salat tarawih, penetapan awal Ramadan, dan 1 Syawal, tawasul dan tahlilan) tidak melahirkan permasalahan demi terwujudnya kedamaian di Desa Mojopurowetan karena terdapatnya sikap harga-menghargai diferensiasi serta inklusivitas antara warga NU dan Muhammadiyah sehingga keharmonisan di Desa Mojopurowetan tetap terlaksana.[12]

Antara penelitian tersebut dan yang akan peneliti kerjakan, memiliki fokus kajian yang sama, yaitu hubungan sosial, namun berbeda pada subjek, waktu, dan tempat penelitian.

[12] Wiwik Asfiyah dan Muhammad Turhan Yani, "Interaksi Warga NU dan Muhammadiyah dalam Menjaga Kerukunan di Desa Mojopurowetan Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik," *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 2(4) (2016).

Keenam, skripsi yang disusun oleh Miftahul Kirom dengan judul *Pola-pola Interaksi Sosial Santri Pondok Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dengan Masyarakat*. Riset ini menggunakan jenis riset lapangan kualitatif. Dalam riset ini, terdapat tujuan pokok yang peneliti ulas. Pertama, mendeskripsikan dan mengungkap *(to describe and explore)* dan yang kedua, mendeskripsikan dan menguraikan *(to describe and explain)*. Teori yang dipergunakan dalam riset ini ialah interaksionisme simbolik, asosiatif, dan disosiatif. Subjek riset ini adalah santri putra Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah dan masyarakat di lingkungan pondok pesantren. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari studi ini memperlihatkan bahwa bentuk interaksi yang berlaku antara santri dan masyarakat ialah interaksi asosiatif. Wujud dari interaksi ini ialah kerja sama, seperti saat para wali santri TPA memercayakan anaknya pada para santri untuk diberikan pendidikan. Interaksi berikutnya adalah interaksi yang memiliki sifat akomodasi yang merupakan adaptasi dari dalam individu atau kelompok atas differensiasi yang dijumpai di lingkungan. Keterlibatan santri dalam setiap aktivitas masyarakat adalah wujud partisipasi santri supaya dapat terakui eksistensinya di masyarakat. Di samping itu, keikutsertaan santri untuk menyokong masyarakat adalah sebuah upaya menjagaa nama baik di tengah-tengah masyarakat, dan juga merupakan jenjang yang dikerjakan pesantren untuk menjaga eksistensi pesantren.[13]

[13] Miftahul Kirom, "Pola-pola Interaksi Sosial Santri Pondok Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dengan Masyarakat" (Skripsi pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

Meskipun memiliki persamaan teori, penelitian tersebut memiliki diferensiasi dengan yang akan peneliti kerjakan, yaitu pada subjek, objek, dan waktu riset.

Dengan uraian di atas, segala sesuatu yang membuat plagiasi dengan studi terdahulu bisa terhindari. Walaupun memiliki kemiripan atau sejumlah kesamaan dengan hasil studi terdahulu, namun penelitian ini memiliki sisi perbedaannya sebagaimana telah diungkapkan di atas.

F. Landasan Teori

1. Pengertian Interaksi Sosial

Sejatinya, interaksi bersumber dari entri "antar" dan "aksi", di mana aksi dan reaksi. Sejumlah pakar Sosiologi mendeskripsikan formula interaksi dengan "aksi seseorang atau segolongan orang akan memicu reaksi dari orang lain atau sekelompok individu lain". Aksi dan reaksi tersebut dirumuskan pada suatu konsep yang dikenal dengan interaksi sosial atau tepatnya diistilahkan dengan sebut "antar-aksi".[14] Proses interaksi ialah sejumlah orang saling melakukan komunikasi dan bersama-sama memiliki pengahruh dalam nalar dan tindakan. Oleh karenanya, manusia tidak akan bisa lepas dari saling berinteraksi selama masih hidup.

Manusia melakukan interaksi dengan sesama dalam bermasyarakat membangun pertemanan hidup yang akan dilakukan bila manusia dalam individu atau kelompok, melakukan kerja sama, saling bicara, dan lain-

[14] Elly M Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahanya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 62.

lainnya untuk meraih tujuan bersama dengan menafikan persengketan, perselisihan, dan sebagainya. Dapat disebutkan bahwa interaksi sosial adalah sejumlah proses sosial yang merunjuk pada relas-relasi sosial yang aktif.

Ada sejumlah definisi interaksi sosial yang dapat dijumpai di kalangan masyarakat menurut para pakar sebagaimana berikut.

a. Dalam pandangan Gillin dan Gillin dalam *Cultural Sosiology* yang diambil oleh Soerjono Soekanto, interaksi sosial ialah relasi-relasi sosial yang aktif yang mengenai relasi antarindividu dengan individu, antarkelompok dengan kelompok manusia, maupun antarindividu dengan kelompok manusia. Interaksi sosial ialah rahasia segala pergaulan sosial karena tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin adanya pergaulan. Berjumpanya orang per orang secara tatap muka tidak akan melahirkan pertemanan hidup.[15]
b. Menurut H. Borner, interaksi sosial merupakan suatu hubungan antardua atau lebih individu manusia di mana perilaku individu yang satu akan memberikan pengaruh, pengubahan, atau perbaikan perilaku individu yang lainnya atau sebaliknya.[16]
c. Menurut George Simmel, masyarakat adalah proses interaksi yang dapat terwujud karena timbulnya interaksi, bukan hanya berdiam. Dengan interaksi timbal balik, individu saling melakukan interaksi,

[15] Nurani Soyomukti, *Pengantar Sosiologi: Dasar Analisis, Teori, dan Pendekatan Menuju Analisis Masalah-masalah Sosial, Perubahan Sosial, & Kajian-kajian Strategis* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 315.
[16] Elly M Setiadi, Kama Abdul Hakam, dan Ridwan Effendi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), hlm. 95.

pengaruh-memengaruhi, masyarakat itu akan lahir. Lebih daripada itu, masyarakat adalah suatu proses yang mengalami perjalanan dan perkembangan terus-menerus. Masyarakat lahir karena individu saling melakukan interaksi dengan individu yang lain. Interaksi lahir karena terdapatnya kebutuhan dan motivasi spesifik.[17]

Interaksi sosial ialah relasi sosial yang aktif mengenai relasi antarindividu dengan kelompok, antarkelompok dengan kelompok sosial lainnya. Interaksi sosial lahir bila dua orang individu bersua dengan saling melakukan tegur sapa, jabat tangan, canda ria atau bisa juga terjadi perkelahian. Perjumpaan dua individu tersebut merupakan suatu interaksi sosial.[18]

Dari penjelasan di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwa interaksi sosial merupakan relasi yang terlahir antara individu di satu pihak dengan yang lainnya, di mana individu yang satu pihak memengaruhi individu yang lainnya atau sebaliknya sehingga terlahir relasi timbal balik. Wujud galib proses sosial ialah interaksi sosial karena interaksi sosial adalah syarat pokok terlahirnya kegiatan sosial. Tidak ada interaksi sosial, proses sosial tidak akan pernah terlahir.

Interaksi sosial adalah asas dan syarat pokok terlahirnya kegitan-kegiatan sosial dalam proses sosial. Hal ini mengacu pada corak relasi dalam masyarakat yang terdapat keaktifan interaksi sosial. Proses sosial adalah corak-corak relasi dalam masyarakat yang terlahir bila individu

[17] Mas'udi, "Akar-akar Teori Konflik, Dialektika Konflik, Core Perubahan Sosial dalam Pandangan Karl Marx dan George Simmel," *Jurnal Ilmu Akidah dan Studi Keagamaan* 3(1) (2015).
[18] Philipus dan Nurul Aini, *Sosisologi dan Politik* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm, 22.

atau suatu kelompok dalam masyarakat berjumpa dan menciptakan kesepahaman sosial serta corak relasi itu. Saat berjumpa dengan orang tertentu meskipun tidak saling melakukan tatap muka dan tegur sapa, proses interaksi sosial sudah berlaku. Interaksi sosial akan terus-menerus terjadi manakala tegur-menegur, jabat tangan, tepuk bahu atau kontak fisik lainnya, saling bicara sehingga penghujungnya berjumpa dan butuh-membutuhkan. Sebuah interaksi bisa terlahir dalam lingku individu atau institusi. Secara individu, interaksi sosial bisa terlahir karena relasi antarindividu terbentuk satu sama lainnya yang selanjutnya akan membangun pertalian emosional. Secara institusi, interaksi bisa terlahir karena terdapatnya visi, misi, dan kehendak suatu lembaga memiliki persamaan dalam visi, misi, dan kehendak lembaga lain.[19]

Dalam konteks ini, interaksi sosial santri Pondok Pesantren Nurul Ummah dengan masyarakat Muhammadiyah di kalurahan Prenggan Kotagede Yogyakarta dapat dicapai melalui hubungan kerja sama kedua belah pihak lewat interaksi masyarakat, saling berkomunikasi, saling toleransi, dan mengadaptasi diri sehingga dapat melahirkan keharmonisan dan kedamaian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Syarat-syarat terjadinya Interaksi Sosial

[19] Shiefti Dyah Alyusi, *Media Sosial: Interaksi, identitas, dan Modal Sosial* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 17.

Suatu interaksi sosial tidak akan muncul manakala tidak mencukupi dua persyaratan interaksi. Menurut Soejono Soekamto, terdapat dua syarat untuk munculnya interaksi sosial di antaranya berikut ini.[20]

a. Kontak sosial

Kontak sosial ialah relasi antarindividu yang memiliki sifat langsung, seperti melalui bersentuhan, dialog, atau bertatap muka. Dengan meningkatnya tekonologi, orang-orang mampu berelasi satu dengan yang lainnya dengan sarana telepon, telegram, radio, dan lain-lain, tanpa membutuhkan kontak fisik secara langsung. Kontak sosial ini bisa terjadi dalam tiga wujud, yakni berikut ini.[21]

1) Antarorang per orang

Kontak sosial dapat terjadi antara orang per orang, seperti seorang anak yang memerhatikan perilaku-perilaku di dalam keluarganya. Dia melaksanakan kontak dengan para anggota keluarganya, seperti ayah, ibu, saudara kandungya ataupun yang lainya.

2) Antarorang per orang dengan sekelompok manusia atau sebaliknya

Kontak sosial ini terjadi antara individu dan sekelompok orang, seperti ketua lembaga melaksanakan kontak dengan para bawahannya pada suatu pertemuan. Seorang kyai yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[20] Setiadi, Hakam, dan Effendi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar,* hlm 99.
[21] Taufiq Rahman Dhohiri, *Sosiologi: Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2007), hlm. 49.

menyampaikan ilmu pada para jamaah juga adalah contoh kontak sosial.

3) Antarkelompok manusia dengan sekelompok lain

Kontak sosial ini terjadi antarkelompok manusia, seperti aktivitas sosial atau keagamaan bersama-sama antara pengikut NU dan pengikut Muhammadiyah. Kontak sosial ini memiliki sifat positif atau negatif yang bergantung dari wujud kontak sosial yang dilakukan. Kontak sosial yang positif mengacu pada suatu wujud kerja sama, sedangkan yang negatif mengacu pada suatu perselisihan atau tegangan, bahkan tidak menciptakan suatu interaksi sosial sama sekali.

b. Komunikasi

Komunikasi ialah proses pengutaraan sesuatu dari satu orang kepada orang lainnya yang dilaksanakan, baik langsung maupun melalui wasilah lainnya agar yang lainnya menyampaikan respon. Dengan terjadinya komunikasi, sikap dan perasaan sekelompok manusia mampu dipahami oleh sekelompok lainnya atau pihak lainnya. Tujuan dari komunikasi antara lain mengubah situasi dan kondisi yang di antaranya berikut ini.

1) Perubahan perilaku. Maksudnya adalah berkomunikasi menciptakan lahirnya perubahan tindakan seseorang.

2) Perubahan sikap. Maksudnya adalah menjadikan orang lebih hati-hati atas lingkungan seusai orang itu mendengar warta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang tidak diharapkan, misalnya perampokan, pencurian, perkelahian, dan lain sebagainya.

3. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Dalam pandangan Gillin dan Gillin, terdapat 2 wujud yang memengaruhi interaksi sosial, yakni proses asosiatif dan proses disosiatif.[22] Jabarannya berikut ini.

a. Proses Asosiatif

Proses asosiatif ialah suatu proses yang terlahir dari saling memahami dan bekerja sama, berbalasan antarorang per orang atau sekelompok dengan yang kelompok lainnya, di mana proses ini menciptakan hajat yang sama.[23]

1) Kerja sama (*cooperation*)

Kerja sama yang dimaksud selaku suatu upaya bersama antarindividu atau antarkelompok manusia untuk meraih satu atau sejumlah hajat yang identik. Menurut Charles H. Cooley, kerja sama lahir bila seseorang memahami bahwa mereka memiliki sejumlah kepentingan yang identik pada kala yang

[22] Reza Fajrini, "Fajrini, Reza. Interaksi Sosial. Skripsi: Progam Studi Psikologi Fakultas ilmu pendidikan, Universitas Negeri Padang" (Skripsi: Progam Studi Psikologi Fakultas ilmu pendidikan, Universitas Negeri Padang, 2014).

[23] Yetti Rahmi Saputri dan Zakaria A Jalil, "Interaksi Sosial Keluarga Militer Dengan Masyarakat Sipil : Studi Kasus di Asrama Rindam Iskandar Muda Mata Ie," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsiyah* 2(2) (2017), hlm. 681.

berbarengan memiliki cukup informasi dan kendali atas diri itu, pemahaman atas munculnya kebutuhan yang identik dan munculnya organisasi yang adalah kenyataan urgen dalam kerja sama yang bermanfaat.[24]

2) Akomodasi

Sejumlah wujud akomodasi di antaranya sebagaimana berikut ini.

a) Kompromi yaitu pihak yang terlibat kurang-mengurangi permintaannya supaya teraih suatu konklusi
b) Toleransi adalah wujud akomodasi yang hormat-menghormati sesama manusia dalam hidup bermasyarakat
c) Koersi yaitu wujud akomodasi yang dikehendaki oleh seseorang yang lebih dominan atas orang yang kurang
d) Mediasi yaitu konklusi perselisihan yang terlahir secara harmonis dengan mengikutsertakan orang ketiga selaku mediator yang memiliki sifat tidak memihak
e) Arbitase ialah konklusi perselisihan oleh seseorang ketiga yang ditentukan oleh dua belah pihak yang berselisih karena pihak yang berrikai tidak dapat mengatasinya sendiri.

3) Asimilasi

[24] Suryadi, Amrazi Zakso, dan Rustiyarso, "Analisis Interaksi Sosial Asosiatif Pimpinan dengan Karyawan dalam Memotivasi Kerja di Hotel Dangau Kabupaten Kubu Raya," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 5(11) (2016), hlm. 5.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Asimilasi adalah upaya-upaya untuk mengatasi diferensiasi yang ada antarindividu atau antarkelompok manusia dan upaya-upaya mempererat persatuan perilaku, sikap dan proses mental dengan mencermati kebutuhan dan kehendak yang sama.

b. Proses Disosiatif

Proses disosiatif adalah proses pertentangan yang dimaknai jalan berupaya untuk menentangi seseorang atau sekelompok definit atau aturan yanag dipandang tidak menyokong perubahan untuk meraih sejumlah tujuan yang dikehendaki. Proses disosiatif dapat memunculkan adanya tegangan, yang dimaknai dengan ketidaktahuan atau ketidaksetujuan antarkelompok atau ide-ide yang bertentangan.[25]

Bila santri pondok pesantren Nurul Ummah dengan masyarakat Muhammadiyah di Prenggan mampu menjalankan suatu proses dan pola terjalinnya interaksi sosial, maka akan terlaksana relasi sosial yang positif atas dua pihak itu. Suatu proses dan pola interaksi sosial di atas akan digunakan sebagai pedoman dalam mencermati interaksi sosial. Aspek yang akan ditelaah dalam studi ini terambil dari sejumlah proses dan pola yang memengaruhi interaksi sosial. Adapun proses dan pola yang dapat memengaruhi interaksi sosial adalah proses asosiatif dan proses disosiatif.

[25] Aisyah, "Konflik Sosial dalam Hubungan antar Umat Beragama," *Jurnal Dakwah Tabligh* 15(2) (2014).

G. Metode Penelitian

Umumnya, metode riset dapat disimpulkan selaku jalan ilmiah untuk mendapatkan data dengan kehendak dan kontribusi spesifik[26]. Bagian-bagian yang hendak dilakukan periset dalam melakukan penggalian dan analisis data untuk mendapatkan jawaban persoalan penelitian, berikut ini.

1. Jenis penelitian

Riset ini berjenis riset lapangan (*field research)*, yakni riset yang diambil langsung dari lokasi riset. Karenanya, pendekatan penelitian ini mempergunakan pendekatan riset kualitatif. Riset kualitatif ialah riset yang melahirkan temuan yang tidak dapat diraih melalui prosedur statistik atau pengukuran.[27] Riset ini memunculkan sejumlah data deskriptif yang meliputi sejumlah kata dalam wujud tulisan atau lisan dari narasumber dan tindakan yang diobservasi.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kalurahan Prenggan Kotagede Yogyakarta. Peneliti menetapkan Pondok Pesantren Nurul Ummah dan masyarakat Muhammadiyah di sekitar lingkungan Pondok Pesantren Nurul Ummah karena pada lokasi itu, ada dua golongan yang hidup berdampingan dengan mempunyai diferensiasi aliran keagamaan, tetapi keduanya mempunyai relasi sosial yang terlihat

[26] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm 3.
[27] Moh Soehada, *Metode Penelitian Sosiologi Agama Kualitatif* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2008), hlm 64.

cukup baik. Dengan hal ini, peneliti berkeinginan untuk mencermati proses interaksi sosial dan pola-pola interaksi sosial yang terbangun oleh santri Pondok Pesantren Nurul Ummah dengan masyarakat Muhammadiyah di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Ummah sehingga tercipta relasi sosial yang baik di antara keduanya.

3. Sumber Data

Definisi sumber data pada riset ini ialah subjek dari mana data yang didapatkan.[28] Sumber data riset dapat didapatkan melalui pengamatan, cerita, teks ataupun yang lainya. Dari itu, periset mendapatkan data dari 2 jenis sumber sebagaimana berikut.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan melalui wawancara dengan santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede yang diambil dari empat orang dari santri Pondok Pesantren Nurul Ummah yakni lurah pondok, dua ustadz dan atu santri dan empat orang dari warga Kalurahan Prenggan yakni ketua RW dan RT, Pimpinan Ranting Muhammadiyah Kotagede dan dua orang warga sekitar. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan-pertanyaan seputar relasi sosial dan bentuk interaksi sosial antara santri Pondok

[28] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172.

Pesantren Nurul Ummah dan masyarakat Muhammadiyah Kalurahan Prenggan, khususnya warga RT 27.

Karena Pondok Pesantren berada di RT 27 Kalurahan Prenggan, data primer ini hanya diambil dari narasumber warga Kalurahan Prenggan di RT 27 karena merekalah yang bersinggungan langsung dalam relasi sosial dengan santri Pondok Pesantren Nurul Ummah.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diperlukan untuk pendukung data primer. Data ini dapat berbentuk buku, junal, riset terdahulu yang sesuai dengan fokus riset atau sumber-sumber lainnya yang dapat digunkan sebagai data pelengkap dari riset ini.

Data sekunder ini diperoleh dari Kantor Kalurahan Prenggan, *website* resmi Kalurahan Prenggan, *website* resmi Pemerintahan Kota Yogyakarata, Kantor Pondok Pesantren Nurul Ummah, *website* resmi Pondok Pesantren Nurul Ummah, buku, jurnal, dan sebagainya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha memeroleh data yang optimal dan tepat, periset mempergunakan sejumlah teknik pengumpulan data yaitu berikut ini.

a. Teknik Observasi

Observasi ialah melaksanakan pencermatan langsung di tempat riset guna mengetahui secara langsung bagaimana interaksi sosial santri Pondok Pesantren Nurul Ummah dengan masyarakat Muhammadiyah di Prenggan Kotagede. Karena penulis termasuk dalam santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede, peneliti juga terlibat langsung dalam penelitian ini, yaitu interaksi sosial santri Pondok Pesantren Nurul Ummah dengan masyarakat Muhammadiyah di Prenggan Kotagede.

Data yang didapatkan dari pencermatan secara langsung di tempat riset adalah data-data yang menunjukkan adanya interaksi antara santri Pondok Pesantren Nurul Ummah dan masyarakat Muhammadiyah di Prenggan Kotagede.

Dalam konteks ini, peneliti harus bisa memiliki sikap profesional untuk memosisikan diri selaku seorang penulis. Sebagai peneliti yang profesional, peneliti harus bisa mendapatkan data seobjektif mungkin demi menghindari rusaknya data, yaitu peneliti tidak ikut serta dalam data riset supaya mendapatkan data yang sahih.

b. Teknik Wawancara

Wawancara ialah wujud komunikasi antardua orang atau melebihi. Wawancara harus mengikutsertakan seseorang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang mendapatkan informasi dari orang lain dengan melontarkan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan informasi yang ingin didapatkan berdasarkan suatu tujuan spesifik.[29] Wawancara tidak memiliki sifat independen, tetapi terpengaruh oleh faktor kreativitas tiap-tiap individu dalam menanggapi kenyataan dan kondisi ketika wawancara dilakukan.[30]

Dalam riset ini, peneliti akan mengerjakan wawancara secara mendetail dengan pengurus dan santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah. Di samping itu, periset juga akan melaksankan wawancara dengan masyarakat sekitar, yakni masyarakat Muhammadiyah di RT 27 Kalurahan Prenggan.

Peneliti melontarkan sejumlah pertanyaan yang memiliki sifat terbuka kepada narasumber tentang semua hal yang berkaitan dengan riset ini, yakni tentang interaksi yang terbangun antara kedua belah pihak. Peneliti tidak akan melakukan pembatasan jawaban yang diutarakan oleh narasumber sehingga informasi yang diperoleh lebih komprehensif dan mendetail. Dengan demikian, data yang didapatkan dapat memberikan jawaban atas persoalan yang ada pada riset ini.

c. Dokumentasi

[29] Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 110.
[30] Soehada, *Metode Penelitian Sosiologi Agama Kualitatif,* hlm. 95.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Teknik dokumentasi yaitu pelacakan dan memperolehan data yang dibutuhkan lewat data yang sudah ada.[31] Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang memiliki bentuk tulisan, gambar, atau karya agung dari seseorang. Dokumen yang memiliki bentuk tulisan sepert catatan harian, cerita biografi, jurnal, catatan hasil wawancara ataupun yang lainya. Sumber dokumentasi yang dipergunakan dalam riset ini berupa cerita dari proses interaksi pondok pesantren Nurul Ummah dengan masyarakat Muhammadiyah di Prenggan Kotagede.

5. Teknik Analisis Data

Setelah penulis mendapatkan data riset dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, tahap berikutnya yaitu mengerjakan analisis data. Analisis data adalah proses sistematis, penggalian, dan penyusunan transkip wawancara, pengelompokkan data, penggalian fokus dengan kehendak unutuk mendalami makna agar disuguhkan kepada pihak lain. Teknik analisis data yang penulis pergunakan yaitu analisis data kualitatif dengan mempergunakan kerangka berpikir induktif. Analisis data kualitatif ialah data yang disajikan dalam wujud kata dan gambar atas data yang telah tergali. Kerangka berpikir

[31] Mahi M Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 83.

induktif ialah mempergunakan data landasan selaku langkah mula mengerjakan riset.[32]

Dalam analisis data ini, awalnya peneliti akan memilah dan menyeleksi data yang diperolah dari observasi, wawancara, dan dokumentasi supaya mempermudah peneliti dalam melaksanakan pengumpulan data. Selanjutnya, peneliti akan melaksanakan analisis data yang diperoleh dengan teori interaksi sosial dari Gillin dan Gillin sehingga peneliti dapat mengambil simpulan dari segala data yang disuguhkan agar dapat memahami *core* dari riset yang dikerjakan. Untuk itu, teknik analisis data dalam riset ini mempergunakan teknik analisis data kualitatif model interaktif dalam pandangan Miles & Huberman[33], berikut ini.

Gambar 1: Komponen Analisis Data Kualitatif

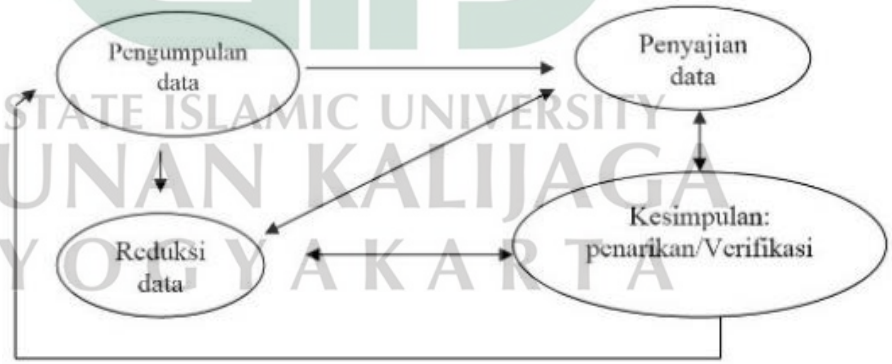

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam riset ini terbagi lima bab, yang tiap-tiap bab terdapat subbahasan. Hal ini ditujukan untuk memberikan deskripsi

[32] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 27.
[33] M. B. Miles dan A. M. Huberman, *Qualitative Data Analysis* (London: SAGE, 1984).

tentang penjelasan dari hasil riset ini. Adapun penyajian bahasan dalam riset ini sebagai berikut.

Bab pertama meliputi pendahuluan yang memaparkan tentang latar belakang masalah dalam penelitian ini, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab kedua meliputi mengenai gambaran umum letak geografis lokasi penelitian, profil Pondok Pesantren Nurul Ummah, dan profil masyarakat Muhammadiyah Kalurahan Prenggan.

Bab ketiga berisi tentang tentang proses interaksi sosial dan bentuk-bentuk interaksi sosial santri Pondok Pesantren Nurul Ummah dengan masyarakat Muhammadiyah di kalurahan Prenggan Kotagede Yogyakarta. Hal ini dilakukan untuk melihat fenomena interaksi sosial yang berlaku di antara keduanya.

Bab keempat berisi tentang analisis hasil yang diperoleh dari data lapangan terkait proses interaksi sosial dan bentuk-bentuk interaksi sosial yang diperoleh dengan teori interaksi sosial yang dipergunakan dalam riset ini.

Bab kelima ialah penutup yang mencakup penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh dan rekomendasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan hasil riset ini terdiri atas dua butir yang mengacu secara komprehensif kepada persoalan dan tujuan riset yang telah dikemukakan pada bab pendahuluan.

1. Proses interaksi sosial santri Pondok Pesantren Nurul Ummah dengan masyarakat Muhammadiyah Kalurahan Prenggan terjadi dengan cara kontak sosial dan komunikasi sosial. Kontak sosial antara keduanya terjadi secara fisik formal, fisik nonformal, nonfisik formal, dan nonfisik nonformal. Kontak sosial antara keduanya terbentuk dari orang per orang, orang per orang dengan kelompok atau sebaliknya, dan kelompok dengan kelompok. Sementara itu, komunikasi sosial santri Pondok Pesantren Nurul Ummah dengan masyarakat Muhammdiyah Kalurahan Prenggan sebagai awal dari interaksi sosial dilakukan dalam cara komunikasi verbal, komunikasi nonverbal, dan komunikasi tulisan.
2. Bentuk interaksi sosial santri Pondok Pesantren Nurul Ummah dengan masyarakat Muhammadiyah Kalurahan Prenggan terjadi dalam dua bentuk, yaitu asosiatif dan disosiatif. Interaksi asosiatif berupa kerja sama, akomodasi, dan akulturasi, sedangkan interaksi disosiatif berupa kontravensi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Rekomendasi

Dengan segala kekurangan wawasan yang penulis punyai, penulis merekomendasikan sejumlah masukan atau saran untuk kebaikan bersama, terutama interaksi sosial santri Pondok Pesantren Nurul Ummah dengan masyarakat Muhammadiyah Kalurahan Prenggan.

1. Bagi Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah
   a. Senantiasa menghormati dan menghargai amal ibadah menurut pemahaman masyarakat Muhammadiyah Kalurahan Prenggan.
   b. Senantiasa berlaku sopan dalam kehidupan sehari-hari dengan masyarakat Muhammadiyah Kalurahan Prenggan.
   c. Senantiasa mendengarkan dan menindaklanjuti keinginan dan harapan masyarakat Muhammdiyah Kalurahan Prenggan kepada santri Pondok Pesantren Nurul Ummah demi kehidupan bersama yang harmonis dan nyaman.
2. Bagi Masyarakat Muhammadiyah Kalurahan Prenggan
   a. Senantiasa menghormati dan menghargai amal ibadah menurut pemahaman santri Pondok Pesantren Nurul Ummah.
   b. Senantiasa berlaku baik sebagai sesama anggota masyarakat di Kalurahan Prenggan dalam kehidupan sehari-hari.
   c. Senantiasa mendengarkan dan merespon keinginan dan harapan santri Pondok Pesantren Nurul Ummah kepada masyarakat Muhammadiyah Kalurahan Prenggan demi terhindar dari persaingan dan ketegangan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah. "Konflik Sosial dalam Hubungan antar Umat Beragama." *Jurnal Dakwah Tabligh* 15(2) (2014).

Alyusi, Shiefti Dyah. *Media Sosial: Interaksi, identitas, dan Modal Sosial*. Jakarta: Kencana, 2016.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Asfiyah, Wiwik, dan Muhammad Turhan Yani. "Interaksi Warga NU dan Muhammadiyah dalam Menjaga Kerukunan di Desa Mojopurowetan Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik." *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 2(4) (2016).

Basuki, Singgih. *Pemikiran Keagamaan A. Mukti Ali*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2013.

Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Desika, Fiorentina. "Interaksi Sosial Umat Beragama dalam Organisasi Keagamaan Islam Muhammadiyah dan NU di Dusun Majatengah Desa Majatengah Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara." Skripsi: Progam Studi Agama-Agama Fakultas Usluhuddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021.

Dhohiri, Taufiq Rahman. *Sosiologi: Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2007.

Fajrini, Reza. "Fajrini, Reza. Interaksi Sosial. Skripsi: Progam Studi Psikologi Fakultas ilmu pendidikan, Universitas Negeri Padang." Skripsi: Progam Studi Psikologi Fakultas ilmu pendidikan, Universitas Negeri Padang, 2014.

Hikmat, Mahi M. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Ibrahim, Jabal Tarik. *Sosiologi Pedesaan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2003.

ICH Studio. "PRM Prenggan: Profil Ranting Muhammdiyah." ICH Studio, 2018. https://www.youtube.com/watch?v=OEn88J_4nXM.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Irfani, Adistya Iqbal, Moh Yasir Alimi, dan Rini Iswari. "Toleransi Antarpenganut Nahdhatul Ulama, Muhammadiyah, dan Kristen Jawa di Batang." *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture* 5(1) (2013).

Kalurahan Prenggan. "Dokumen Kalurahan Prenggan." Kalurahan Prenggan, 2022.

Kelurahan Prenggan. "Rintisan Kelurahan Budaya Prenggan." Kelurahan Prenggan, 2022. https://prenggan.com/.

Kirom, Miftahul. "Pola-pola Interaksi Sosial Santri Pondok Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dengan Masyarakat." Skripsi pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Mas'udi. "Akar-akar Teori Konflik, Dialektika Konflik, Core Perubahan Sosial dalam Pandangan Karl Marx dan George Simmel." *Jurnal Ilmu Akidah dan Studi Keagamaan* 3(1) (2015).

Miles, M. B., dan A. M. Huberman. *Qualitative Data Analysis*. London: SAGE, 1984.

Mulyana, Deddy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Muntaha. "Tradisi Ngalap Berkah di Dunia Pesantren." Skripsi Fakultas Sosial dan Humaniora Universitasa Islam Negeri Yogyakarta, 2020.

Muslim, Asrul. "Interaksi Sosial dalam Masyarakat Multietnis." *Jurnal Diskursus Islam* 1(3) (2013).

Permata, Ahmad Nira. *Metodologi Studi Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.

Philipus, dan Nurul Aini. *Sosisologi dan Politik*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.

Pondok Pesantren Nurul Ummah. "Dokumen Pondok Pesantren Nurul Ummah." Pondok Pesantren Nurul Ummah, 2022.

PRM Prenggan. "Dokumen PRM Prenggan." PRM Prenggan, 2022.

Rais, M. Amin. *Pendidikan Muhammadiyah dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: PLP2M, 1985.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rohmah, Usisa. “Interaksi Sosial Warga NU dan Muhammadiyah Studi Kasus di Desa Punduhsari.” *Journal of Government (Kajian Manajemen Pemerintahan dan Otonomi Daerah)* 1(2) (2016).

Saputri, Yetti Rahmi, dan Zakaria A Jalil. “Interaksi Sosial Keluarga Militer Dengan Masyarakat Sipil : Studi Kasus di Asrama Rindam Iskandar Muda Mata Ie.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsiyah* 2(2) (2017).

Setiadi, Elly M, Kama Abdul Hakam, dan Ridwan Effendi. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017.

Setiadi, Elly M, dan Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Soehada, Moh. *Metode Penelitian Sosiologi Agama Kualitatif*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2008.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.

Soyomukti, Nurani. *Pengantar Sosiologi: Dasar Analisis, Teori, dan Pendekatan Menuju Analisis Masalah-masalah Sosial, Perubahan Sosial, & Kajian-kajian Strategis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2007.

Suryadi, Amrazi Zakso, dan Rustiyarso. “Analisis Interaksi Sosial Asosiatif Pimpinan dengan Karyawan dalam Memotivasi Kerja di Hotel Dangau Kabupaten Kubu Raya.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 5(11) (2016).

Sya’roni. “Interaksi Sosial Antarkelompok Etnik.” *Jurnal Kontekstual* 23(1) (2008).

Taneko, Soleman B. *Struktur dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Press, 1984.

Tim Revisi. “Profil Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.” Pengurus Pondok Pesantren Nurul Ummah, 2022.

“Wawancara Bapak Latif, Ketua RT 27 Kalurahan Prenggan, 9 November 2022,” 2022.

“Wawancara Bapak Margianto, seorang warga RT 27 Kalurahan Prenggan, 9 November 2022,” 2022.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

"Wawancara Bu Etik, seorang warga Kalurahan Prenggan RT 27, 9 November 2022," 2022.

"Wawancara dengan Bapak Bahrun Najja, Ketua Pondok Pesantren Nurul Ummah, 8 November 2022," 2022.

"Wawancara dengan Bapak H. Choirul Huda, Ketua PRM Prenggan, 9 November 2022," 2022.

"Wawancara dengan Bapak Idrus Sugiarto, ustaz Pondok Pesantren Nurul Ummah, 8 November 2022," 2022.

"Wawancara dengan Bapak M. Baehaqi, ustaz Pondok Pesantren Nurul Ummah, 8 November 2022," 2022.

"Wawancara dengan Bapak Nur Hasani, Ketua RW 06 Kalurahan Prenggan, 9 November 2022," 2022.

"Wawancara dengan Saudara Mahsus, Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah, 8 November 2022," 2022.

Yuniarti, Eka. "Interaksi Sosial Santri Pondok Pesantren Al-Barokah dengan Masyarakat Muhammadiyah di Karangwaru, Tegal Rejo, Blunyah Rejo, Yogyakarta." Skripsi pada Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA